

EDUKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ABSORPTION COSTING PADA UMKM KOTA BANDUNG

Rr Yoppy Palupi Purbaningsih
S1 Akuntansi, STIE Ekuitas Bandung
*Email: ypalupi@gmail.com

Naskah diterima: 12-03-2025, disetujui: 02-04-2025, diterbitkan: 02-05-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i2.8739>

Abstrak - Persaingan yang sangat ketat antar perusahaan dalam produk berkualitas yang dihasilkan agar harga menjadi kompetitif maka perusahaan perlu memperhatikan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). UMKM di kota Bandung adalah objek penelitian ini. Penelitian ini bertujuan memberikan edukasi tentang perhitungan HPP dengan metode absorption costing. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka. Pemahaman tentang perhitungan HPP diberikan kepada peserta agar peserta mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi. Kegiatan ini dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, di mana sering terjadi kekeliruan dalam pemahaman biaya produksi yang hanya dianggap biaya bahan baku akibatnya, penentuan harga produksi tidak tepat. Untuk mengatasi hal ini, diselenggarakan workshop yang dimulai dengan pre-test, penyampaian materi, diskusi, latihan, dan pendampingan sehingga peserta dapat menghitung HPP dengan benar. Kemudian, dilakukan post-test untuk mengukur pemahaman teori dan konsep HPP. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu menghitung HPP dengan tepat.

Kata Kunci: harga pokok produksi, metode *absorption costing*

LATAR BELAKANG

Era modern dengan teknologi yang semakin canggih perkembangan dunia memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha (UMKM) yang mana dari waktu perubahaan terus terjadi. Adanya perkembangan tersebut maka para pelaku usaha dapat ikut dalam perkembangan usaha. Pelaku usaha juga dihadapkan pada permasalahan persaingan harga dan kualitas jika masalah diatas dapat dibenahi maka tujuan dari usaha UMKM dapat tercapai. Ide dan karya yang berbeda dengan pesaing dan juga mampu menghasilkan kualitas merupakan tuntutan bagi pelaku usaha (wirausaha) sehingga produk dapat bersaing dan kepercayaan konsumen meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai yakni memperoleh laba. Harga Produksi dari suatu produk yang dihasilkan ditentukan dengan cara menghitung harga pokok produksi dengan tujuan dalam penetapan harga jual yang tepat, harga jual yang dihitung secara teliti maka perusahaan dapat memperoleh laba yang

diinginkan. Dalam laporan keuangan menyajikan realisasi Biaya produksi harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses perusahaan. Metode absorption costing merupakan cara menghitung harga pokok produksi menjadi lebih akurat. ketelitian serta keefektifan analisis biaya dan penelusuran biaya ke objek biaya dapat digunakan dengan metode absorption costing dikarenakan pada produk jadi membebaskan biaya overhead pabrik dengan menghitung tarif yang ditentukan dengan aktivitas normal menjadi dasar penentuan. Biaya tetap pada harga pokok persediaan barang dalam proses dan produk jadi serta harga pokok penjualan dihitung dengan dasar penentuan tarif. Perhitungan biaya dengan cara diatas menghasilkan biaya lebih akurat dan harga jual lebih bersaing.

Biaya yang kurang detail dan terinci dalam perhitungan biaya produksi adalah permasalahan yang terjadi pada UMKM Kota Bandung hal disebabkan oleh kesulitan dalam

perhitungan harga pokok produksi dan juga belum paham tentang laporan keuangan dalam hal ini laporan laba rugi. Kesulitan lainnya adalah dalam penentuan berapa laba yang diperoleh UMKM. Para UMKM kota Bandung agar mampu dalam penentuan harga pokok produksi agar penentuan harga jual menjadi lebih akurat, laba serta menyusun laporan keuangan maka perlu pendampingan berupa pelatihan penentuan harga pokok produksi.

Pengelompokan biaya didasarkan pada objek pengeluaran, kegiatan utama perusahaan, serta biaya dikaitkan dengan perubahan volume kegiatan. Dalam pembuatan produksi terdapat biaya produksi yang merupakan pengeluaran biaya dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam perhitungan HPP biaya produksi adalah bagian diperhitungan harga pokok jadi, dan diakhir periode akuntansi dihitung bahan dalam proses.. Selain itu ada Biaya nonproduksi merupakan biaya tidak langsung dalam kegiatan produksi contohnya adalah biaya pemasaran dan administrasi umum. Dimana biaya ini akan dijumlahkan kedalam perhitungan HPP sehingga menghasilkan total harga pokok produk (Mulyadi, 2014). Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang yang akan dijual. HPP mencakup keseluruhan biaya yang diperlukan untuk hasilkan barang jadi di perusahaan manufaktur.

Jumlah barang yang telah selesai produksi diwakilkan oleh perhitungan harga pokok produksi (Maryanne M. Mowen 2003). Aset yang diubah ke beban selama tahun berjalan dan digunakan untuk perolehan pendapatan disebut dengan harga pokok produksi. Biaya bahan mentah yang menjadi bagian dari produk jadi, biaya tenaga kerja langsung membantu mengubah bahan menjadi barang jadi serta biaya overhead berupa biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak

langsung atau dengan pengertian lain adalah biaya yang muncul jika fasilitas pabrik digunakan contoh penggunaan mesin dari pengertian ketiga biaya diatas merupakan unsur-unsur dari harga pokok produksi (M. Aldian Fikri 2022). Jika semua biaya produksi yang berperilaku variabel dan tetap dihitung kedalam harga pokok produksi digunakan metode absorption costing. Penentuan harga jual dengan metode absorption costing dengan menjumlahkan semua biaya produksi dan biaya non produksi (Arni Kurniati 2018).

Pada UMKM Kota Bandung pada awal survey ditemukan adanya masalah dalam perhitungan HPP. Permasalahan yang sama juga dialami oleh UMKM yang ada dinegara lain termasuk Indonesia karena UMKM merupakan hal yang penting bagi meningkatkan perekonomian didalam Masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya UKM yang berawal dari industri keluarga atau rumah tangga (Ika Farida Ulfah, 2023), konsumen terbesar dalam UMKM adalah kalangan menengah ke bawah. Salah satu pendukung Pembangunan ekonomi adalah UMKM yang berperan penciptaan lapangan kerja, memberdayakan Masyarakat sehingga mampu menggerakkan ekonomi, terciptanya inovasi dan pasar yang baru, menyumbang peningkatan laporan keuangan di neraca pembayaran dan hasil pembangunan terdistribusi (Undang-Undang Nomor 20: 2008). Lapangan kerja terserap pada saat UMKM Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 97,2% dari total angkatan kerja. Hal ini tidak sebanding dengan peningkatan penjualan jika UMKM bertambah banyak (Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H., 2018).

Pengusaha UMKM sering menghadapi masalah yang kompleks dan bervariasi. Masalah yang sering ditemui di UMKM adalah akuntansi kurang dipahami sehingga kurang tepat dari dalam perhitungan harga pokok

produksi. Kesalahan perhitungan harga pokok produksi adalah kurang dimaksimalkannya laba (Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S., 2020). Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam mengklasifikasikan biaya, biaya overhead pabrik yakni biaya depresiasi dari mesin, biaya dari tenaga kerja tidak termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi. Penentuan harga jual dengan mengacu pada harga pasar tanpa dihitungnya biaya yang terjadi pada saat proses produksi berjalan dengan rinci. Harga pokok produksi (HPP) adalah biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang dimana biaya yang dikeluarkan adalah biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead. Kegunaan dari diketahuinya harga pokok setiap barang adalah harga jual dapat ditentukan, realisasi biaya dapat dipantau, harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses dapat dihitung. Kesalahan dalam perhitungan HPP dapat menyebabkan harga jual yang tidak tepat, baik terlalu tinggi atau rendah. Harga jual yang terlalu tinggi bisa merugikan perusahaan karena sulit bersaing di pasar, sedangkan harga jual yang terlalu rendah dapat mengurangi laba dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan.

Selain sebagai dasar penentuan harga jual, perhitungan HPP juga penting untuk mengevaluasi efisiensi produksi. Berdasarkan informasi biaya produksi pengindetifikasian biaya yang boros dapat diperbaiki serta dihilangkan dari biaya produksi. Kegunaan HPP adalah perhitungan laba rugi yang sesungguhnya dapat dilakukan dengan tepat sehingga perkembangan usaha dapat dipantau. Menghitung nilai persediaan barang jadi dan barang dalam proses dapat diketahui dari perhitungan HPP. Manfaat lain adalah dalam pengajuan modal ke bank UMKM dapat melampirkan laporan laba rugi dan neraca laporan posisi keuangan yang sudah dihitung dengan tepat sebagai dasar penilaian calon

peminjam. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam menyusun laporan HPP dapat membantu mengatasi masalah permodalan yang sering dihadapi pelaku UMKM. Saat menghitung HPP sangat tergantung pada kegiatan produksi perusahaan, jika perusahaan menerima pesanan maka perhitungan harga pokok produksi dihitung dengan cara total keseluruhan biaya produksi dibagi dengan unit yang diproduksi. Sedangkan untuk metode harga pokok proses digunakan untuk perusahaan yang mengasihkan produk secara masal cara menghitung HPPnya tergantung biaya produksi yang dibebankan lalu dibagi dengan produk yang dihasilkan pada saat itu.

Perhitungan diatas merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang akan digunakan untuk menentukan harga jual suatu produk. Harga jual yang tepat sangat penting bagi kelanjutan UMKM, maka dari itu pada saat menyampaikan tentang harga pokok produksi pada pelaku UMKM di Kota Bandung hampir sebagian besar mereka belum paham menghitung harga pokok produksi. Harga jual suatu produk dipasaran dijadikan patokan mereka menentukan harga jual produk mereka. Dampak dari kesulitan menghitung harga jual adalah laba rugi sulit untuk disusun karena kegunaan dari laba rugi adalah mengetahui berapa laba yang diperoleh serta mengetahui seberapa efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Maka perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan dalam menghitung harga pokok produksi pada kegiatan pengabdian ini. Pengabdian yang dilakukan bertujuan agar pelaku UMKM paham tentang menghitung harga pokok produksi, mampu menyusun HPP secara tepat, melakukan pembimbingan bagi UMKN tentang transaksi yang perlu dicatat dan disusun rapi tentang HPP dan laporan laba rugi, serta pendampingan dalam penyusunan harga pokok produksi sesuai dengan produk yang mereka

hasilkan. Output yang dihasilkan setelah kegiatan ini diikuti adalah peningkatan pemahaman tentang HPP yang tersusun dengan benar dan mampu menerapkan pada kegiatan produksi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Tahap kegiatan dalam pengabdian kepada Masyarakat tentang perhitungan harga pokok produksi meliputi:

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan survei dan mengidentifikasi masalah serta pemetaan atas kebutuhan UMKM dengan cara datang langsung melihat proses produksi serta melakukan wawancara. Analisis bisnis dilakukan agar peroleh Gambaran umum tentang UMKM.

Kegiatan perbaikan yang menyesuaikan dengan kegiatan usaha UMKM dengan menawarkan Solusi dalam menyelesaikan masalah tercantum dalam proposal yang ditujukan ke UMKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan dilakukan diskusi kelompok kecil tergantung pada jenis usaha dari UMKM berikut penyampaian materi perhitungan HPP sesuai bidang usaha masing-masing. Melalui diskusi maka ditemukan permasalahan sehingga dapat dirumuskan jawaban atas permasalahan tersebut.

3. Pendampingan

Pelaku umkm dilakukan pendampingan sehingga akhirnya mereka mampu dan paham serta dapat menghitung harga pokok produksi dengan melakukan identifikasi terhadap biaya-biaya yang terjadi saat produksi.

4. Evaluasi

Melakukan evaluasi atas implementasi perhitungan HPP yang sudah dilakukan oleh mitra. Memberikan umpan balik atau saran untuk perbaikan atau efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) ada metode yang semua biaya yang digunakan untuk proses produksi yakni biaya tetap dan biaya variabel yang dihitung menjadi satu perhitungan yakni metode *absorptioncosting* (metode biaya penuh). Biaya yang digunakan dalam kegiatan proses produksi merupakan bagian dari harga pokok produksi. Manfaat yang diperoleh dari menggunakan metode biaya ini adalah biaya dapat jelas diketahui besarnya, biaya variabel ataupun biaya tetap selain itu biaya yang tidak perlu dapat dikendalikan sehingga tercapai efisiensi kegunaan lainnya adalah harga jual yang ditentukan menjadi lebih tepat sehingga dapat diketahui berapa laba yang diperoleh. Manfaat lainnya pelaku umkm memiliki kemampuan dalam menyusun laporan laba rugi.

Kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan harga pokok produksi untuk pelaku UMKM di Kota Bandung dilaksanakan di kampus STIE Ekuitas, Jalan PHH Mustofa, Bandung. Pada saat bertemu di awal dengan pelaku UMKM ditemukan beberapa masalah yakni masih kurang dimengerti tentang perhitungan harga pokok, belum bisa menghitung harga pokok karena belum punya skill dan kemampuan selain itu harga pokok produksi tidak dihitung dan penentuan harga jual didasarkan harga pasar masalah yang lain produksi yang dilakukan belum efisiensi karena perhitungan laba rugi belum dibikin dengan tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang diberikan adalah melakukan pemberian pelatihan serta pendampingan dalam menghitung dan mencatat jurnal sampai ke penyusunan laporan laba rugi.

Pengabdian ini diikuti 46 Peserta dengan beragam produksi UMKM, berikut dibawah ini data peserta UMKM Kota Bandung. Karena beragamnya produksi yang dihasilkan oleh UMKM Kota Bandung dan juga paling banyak

peserta dengan produksi makanan atau kuliner, maka saya mengambil contoh dari salah satu produksi UMKM yang menanyakan secara detail tentang perhitungan harga Pokok Produksi adalah usaha permen jahe.

Tabel 1. Profil UMKM

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kuliner	30
2	Jasa	4
3	Fashion	8
4	Handcraft	4

Table 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Absorption Costing

No	Keterangan	Biaya perbulan	Jumlah
A	Biaya Produksi		
1	Biaya bahan baku	3.901.000	
2	Biaya pengemasan	1.749,680	
3	Biaya tenaga kerja	500.000	
	Total Biaya pokok produksi per bulan		6,150,680
B	Biaya Operasional		
1	Pembayaran sewa tempat usaha	-	
2	Pembayaran gaji karyawan	900,000	
3	Biaya air dan listrik	100,000	
4	Biaya wifi dan internet	50,000	
5	Biaya marketing berupa iklan	50,000	
6	Biaya bensin untuk transportasi	50,000	
7	Biaya ATK	30,000	
8	Biaya Depresiasi	113,334	
	Total Biaya Operasional		1,293,334
	Harga Pokok Produksi Perbulan		7,444,014
	Laba yang diharapkan	30%	2,233,204
	Total Harga Jual		9,677,218
	Jumlah Unit yang diproduksi (sachet @25gr)		4,800
	Harga Jual Perunit		2,016
	Jadi harga jual per unit (sachet @25g)=Rp dibulatkan Rp 2.100		

Tabel diatas menjelaskan jika perhitungan biaya produksi dengan metode absorption costing dimana dalam hal ini keseluruhan biaya operasional sebesar Rp 1.293.334 dijumlahkan dengan total biaya produksi sebesar Rp 6.150.680 menjadi perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 7.444.014 dan mengharapkan laba sebesar 30% sehingga naik menjadi Rp. 2.233.204 dan ditotalkan menjadi harga jual Rp. 9.677.218

dibagi dengan unit yang diproduksi 4.800 unit maka harga jual permennya adalah Rp 2.016.

Dari Tabel 3 dibawah total total biaya bahan baku untuk satu bulan adalah sebesar Rp. 3.901.000 , total biaya kemasan atau biaya overhead adalah sebesar Rp. 1.749.680 sedangkan untuk total biaya tenaga kerja adalah Rp, 500.000, maka total biaya produksi adalah total dari biaya bahan baku, biaya kemasan dan biaya tenaga kerja yakni sebesar Rp. 6.150.680

Tabel 3. Perhitungan biaya produksi (1 bulan)

No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Biaya
1	Bahan Baku yang digunakan				
A	Jahe segar	kg	25,000	100	2,500,000
B	Gula pasir	kg	12,500	100	1,250,000
C	Daun Pandan	Paket	500	100	50,000
D	Serai	kg	18,000	1	18,000
E	Garam	pack 250g	3,000	1	3,000
F	Gas	tabung 3 kg	20,000	4	80,000
	Total Biaya Bahan Baku				3,901,000
2	Biaya Kemasan				
A	Plastik sachet bag 7 X9	pcs	125	5000	625,000
B	Plastik bening tebal 10X30 cm	pack isi 100 pcs	18,000	5	90,000
C	Label stiker untuk kemasan	lembar	200	5000	1,000,000
D	Listrik	kWh	1,445	24	34,680
	Total Biaya Kemasan				1,749,680
3	Tenaga Kerja				500,000
	Total Biaya Tenaga Kerja				500,000
	Total Biaya Produksi				6,150,680



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan dari pengabdian ini adalah biaya operasional tidak dihitung kedalam penentuan HPP sehingga perhitungan tidak tepat, dampaknya adalah terlalu rendah harga pokok produksi sebesar Rp. 6.150.680 sedangkan pada perhitungan metode absorptioncosting harga pokok produksinya sebesar Rp 7.444.014. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam menentukan harga pokok produksi metode absorptioncosting merupakan perhitungan yang tepat karena biaya yang dihitung secara terperinci sehingga hasil menjadi lebih tepat dan akurat. Pada saat pengabdian peserta diberikan contoh perhitungan dan mengaplikasikannya pada kegiatan usaha umkm masing-masing dan mereka menjadi lebih paham dan dapat

menghitung harga pokok produksi serta mampu menentukan harga jual.

UMKM terbantu sekali dalam penggunaan metode absorption costing pada produksinya karena dapat mengidentifikasi biaya variabel dan biaya tetap yang merupakan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Dengan diterapkannya metode absorption costing, UMKM dapat lebih mudah memahami dan memisahkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Hal ini memberikan transparansi dalam pengendalian biaya, yang memungkinkan pengusaha untuk mengetahui area mana yang memerlukan perbaikan atau efisiensi lebih lanjut. Dengan perhitungan HPP yang tepat, UMKM dapat menetapkan harga jual barang dengan lebih teliti, sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Ini juga membantu dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan harga dan strategi pemasaran.

Pengusaha UMKM yang menggunakan metode absorption costing memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai struktur biaya produksi mereka, yang membantu dalam Keputusan yang diambil dalam hal investasi, ekspansi, atau pengelolaan sumber daya.

Meskipun manfaatnya besar, penerapan metode absorption costing pada UMKM memerlukan pemahaman yang baik tentang sistem pembukuan dan pengelolaan biaya, serta kemampuan dalam mengorganisir data biaya yang relevan. Beberapa UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam hal pengumpulan dan pengklasifikasian biaya yang tepat. Secara keseluruhan, penerapan metode absorption costing pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan keunggulan kompetitif dalam pengelolaan biaya dan penetapan harga. Namun, UMKM perlu dilatih dan diberi pendampingan agar dapat mengimplementasikan sistem ini dengan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada STIE EKUITAS Bandung yang telah memfasilitasi pengabdian ini serta peserta UMKM Kota Bandung yang tergabung dalam KADIN Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Kurniati, Parmuji. (2018). "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Absorption Costing Dan Variabel Costing Terhadap Harga Proyek PT Yudha Perkasa Utama." *Ejournal.Borobudur.Ac.Id* Vol. 12 No. 2.
- Ika Farida Ulfah, Titin Eka Ardiana). (2023). "Pendampingan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Ponorogo." *Jurnal BUDIMAS* Vol. 05, No. 02 (ISSN:2715-8926).
- Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S., Widiatmoko, J.,. (2020). "Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM." *Jurnal JKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 03(02), 206–215.
- M. Aldian Fikri. (2022). "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi." *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, no. 9 (2): 47-55.
- Maryanne M. Mowen, Hansen, Don R. (2003). *Cost Management, Accounting and C.* Ohio-USA: Control. Thomson South-Western.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi-5.
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2), 8–17.